

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Metode Bercerita**

###### **a. Definisi Metode Bercerita**

Metode merupakan cara kerja yang sistematis yang fungsinya merupakan alat untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode pembelajaran adalah adalah suatu cara atau system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menggunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>16</sup> Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Anak lebih mudah belajar melalui metode-metode yang menarik dan menyenangkan. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada taman kanak-kanak salah satunya adalah metode bercerita.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat

---

<sup>16</sup> M Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 161

didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>17</sup>

Bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Jadi, bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Seorang guru TK hendaklah mampu menjadi seorang pendongeng

---

<sup>17</sup> Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*( Jakarta: Prenada Media Group, 2016).hlm.162

yang baik yang akan menjadikan cerita sebagai kegiatan bermain yang menarik dan dapat menjadikan pengalaman yang unik bagi anak. Seorang guru ketika bercerita harus mampu menguasai isi dari cerita tersebut agar anak akan lebih mudah menangkap isi cerita tersebut. Selain itu isi cerita nya pun harus sesuatu yang dekat dengan anak, misal cerita tentang binatang.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.<sup>18</sup> Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.<sup>19</sup> Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.

---

<sup>18</sup>Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm 35

<sup>19</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.157

Biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga kalau anak pulang, anak menjadi tenang dan senang setelah mengikuti pembelajaran, Namun demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun pada waktu-waktu senggang di sekolah, misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak usia TK.

Metode bercerita disampaikan melalui cerita yang menarik dengan atau tanpa bantuan media pembelajaran. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuannya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Isi cerita pun diupayakan berkaitan dengan cara berikut ini :

- a) Dunia kehidupan anak yang penuh suka cita, yang menuntut isi cerita memiliki unsur yang dapat memberikan perasaan gembira, lucu, menarik dan mengasyikkan bagi anak. Dunia kehidupan anak

berkaitan dengan cerita seputar lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan bermain anak.

- b) Minat anak pada umumnya anak TK sangat berminat pada cerita-cerita tentang binatang, tanaman, kendaraan, boneka, robot, planet, dan lain-lain.
- c) Tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan mencerna isi cerita. Ceritanya harus cukup pendek dalam rentang perhatian anak. Cerita tersebut bersifat meningkatkan daya pikir anak seperti cerita-cerita tentang makanan dan minuman sehat, kebersihan diri melayani diri sendiri.
- d) Membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan menanggapi setelah guru selesai bercerita.<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan Metode Bercerita**

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan pemberian pengalaman belajar pada anak agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang telah disampaikan dengan baik. Tujuan kegiatan bercerita adalah:

- a) Menghibur para siswanya untuk menikmati sajian cerita yang dikemas dengan ide yang menarik, pengimajinasian yang luas, dan penyajian yang memukau.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan umum bagi para siswa.
- c) Memakai gaya bahasa penyampaian yang indah

---

<sup>20</sup>Nurbiana, Dhieni dkk. *Metode Pengembangan Bahasa..* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), hlm.124

- d) Menumbuhkan daya khayal yang tinggi
- e) Membersihkan akhlak
- f) Melatih para siswanya untuk mengungkapkan ide cerita dengan kata-kata sederhana.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas.

### **c. Manfaat Metode Bercerita**

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penyampaian cerita, meliputi:

- a) Kegiatan bercerita membantu pembentukan pribadi dan moral anak, memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran dan konsentrasi anak.
- c) Memberikan pengalaman belajar dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

- d) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.
- e) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Pada saat menyimak cerita, imajinasi anak mulai di rangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
- f) Memacu kemampuan verbal anak. Melalui cerita anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat metode bercerita. Oleh sebab itu, metode bercerita dapat dijadikan salah satu referensi dalam pemilihan metode pembelajaran karena banyak mengandung nilai positif, salah satunya yaitu memberikan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

#### **d. Macam-macam Metode Bercerita**

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- a) Membaca langsung dari buku cerita
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku
- c) Menceritakan dongeng

---

<sup>21</sup>Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*( Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.168

- d) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- e) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f) Dramatisasi suatu cerita
- g) Bercerita sambil memainkan jari tangan<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan tehnik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

#### e. **Bentuk-bentuk Metode Bercerita**

Penggunaan metode bercerita pada pembelajaran anak usia dini selain disajikan melalui berbagai cara , dapat juga menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi anak. Dalam penyampaiannya, metode bercerita dibagi menjadi dua bentuk agar anak tidak bosan dalam mendengarkan cerita dan juga akan terlihat lebih bervariasi, yaitu:

- a) Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan

---

<sup>22</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 2004), hal.158-160

mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya.

b) Bercerita dengan alat peraga

Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang bertujuan membawakan cerita kepada anak dengan meninggalkan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan metode bercerita juga harus memperhatikan beberapa hal yaitu, cerita yang disampaikan harus dikemas menarik dan sederhana mungkin sehingga anak akan tertarik dan merespon serta memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menanggapi isi dari cerita tersebut.

---

<sup>23</sup> Nurbiana Dhien dkk, *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 6.12

## **f. Rancangan Metode Bercerita**

Dalam membahas rancangan kegiatan bercerita akan dibicarakan rancangan persiapan guru, rancangan pelaksanaan kegiatan bercerita, dan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

### 1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

Sebagaimana telah dijelaskan tujuan metode bercerita terutama dalam rangka memberikan pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Bila kita telah menetapkan rancangan tujuan dan tema selanjutnya guru memilih salah satu diantara bentuk-bentuk bercerita.

### 3) Menentukan rancangan atau alat yang digunakan dalam bercerita.

### 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:

- a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b) Mengatur tempat duduk anak.
- c) Pembukaan kegiatan bercerita
- d) Pengembangan cerita yang dituturkan guru.

- e) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
  - f) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.<sup>24</sup>

## **2. Hakikat Kemampuan Berbicara**

### **a. Definisi Kemampuan Berbicara**

Berbicara berarti memunculkan pendapat dengan perkataan. Menurut Suhartono berbicara yaitu menyampaikan maksud tertentu dengan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.<sup>25</sup> Memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting.

Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan dan mengomunikasikan segala isi gagasan batin. Seseorang dengan kecerdasan berbicara dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan ucapan dapat dengan mudah memengaruhi orang lain dengan kata-kata.

---

<sup>24</sup>Moeslichaton, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2000), hal. 176-180

<sup>25</sup>Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), hal.22

Kemampuan potensial dalam bidang bahasa dapat diukur melalui pengetahuan kosakata atau kemampuan berbicaranya. Kemampuan berbicara anak dapat berkembang seiring dengan tahapan perkembangan dan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula keterampilan seseorang dalam berbicara.<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara adalah “berucap, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksud”.<sup>27</sup> Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Hurlock menyatakan bahwa keterampilan berbicara harus didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa. Belajar berbicara pada anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertanya serta melatih kemandirian anak.<sup>28</sup>

Berbicara perlu dilatihkan sejak dini, karena anak-anak yang sejak dini dilatih kemampuan berbicaranya akan memudahkan anak tersebut untuk dapat berkomunikasi dengan orang-orang

---

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 2011), hal 2

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hal. 165

<sup>28</sup> Elisabeth B Hurlock, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), dalam *Musfiroh*, hal. 102

disekitarnya. Kecerdasan ini juga dapat menggambarkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh anak.<sup>29</sup>

Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman, yang terpenting adalah bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulus kepada anak. Selain itu adanya periode penting dalam mempelajari bahasa dapat dibuktikan salah satunya dari kemampuan anak dalam berbicara.

Adapun dilihat dari sisi kemampuan berbicara, ada tiga faktor yang paling dominan yang memengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu:

- 1) Faktor biologis, yaitu mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dan dengan cara tertentu.
- 2) Faktor kognitif, yaitu kemampuan anak berbicara tergantung pada kematangan kognitifnya. Misalnya sapaan lembut dari orang tua akan membentuk suatu simbol dalam proses mental anak dan perekaman sensasi nonerbal (simbolis) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika.
- 3) Faktor lingkungan, yaitu proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan luar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005), hal. 25

Salah satu tahapan perkembangan yang penting pada anak adalah bicara, karena bicara merupakan faktor awal yang menentukan anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Sayangnya tidak sedikit orangtua yang luput perhatiannya untuk tahapan perkembangan yang satu ini. Tak jarang orang tua yang baru akan tersadar ketika anaknya sudah menginjak usia 3-5 tahun.

#### **b. Ciri Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini**

Kecerdasan linguistik memiliki ciri khusus yang ditunjukkan dalam kepekaan bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Individu yang memiliki kecerdasan ini cenderung menunjukkan hal-hal berikut:

- 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya.
- 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
- 3) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat, atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- 4) Suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
- 5) Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal.39

- 6) Dapat menceritakan kembali cerita dengan baik.
- 7) Suka membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah, dll.
- 8) Menyukai permainan linguistik, misalnya tebak kata.<sup>31</sup>

Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia dini, ada tiga hal penting yang perlu dikembangkan dalam kemampuan berbicara anak, yaitu:

- 1) Dapat berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) misal dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalamannya pribadinya.
- 2) Dapat menggunakan kalimat yang kompleks.
- 3) Mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

### c. Cara Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak

Beberapa strategi untuk mewujudkan anak dengan kemampuan bicara dapat dilakukan melalui:

- 1) Bercerita/mendongeng, bukan hanya kegiatan yang bersifat hiburan bagi anak-anak melainkan sebuah kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam mengembangkan berbagai pengetahuan anak.

---

<sup>31</sup> Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.* ( Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal.175

<sup>32</sup> Elisabeth B Hurlock, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), dalam *Musfiroh*, hal. 105

- 2) Brainstorming, anak dapat mencurahkan pikiran verbal yang dapat dikumpulkan lalu ditulis di kertas, papan tulis, atau media lainnya.
- 3) Memberikan banyak buku yang menarik, buku dongeng, perjalanan, penemuan, dll.
- 4) Memutarakan dan mendampingi anak agar gemar menceritakan pengalaman, kejadian, perasaannya, dll
- 5) Jika bepergian mintalah dia untk menceritakan apa yang dilihat oleh anak.
- 6) Memotivasi anak agar bermain dengan teman sebaya.<sup>33</sup>

Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan orang tua untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak antara lain:

- a) Orang tua harus memberikan stimulus untuk memengaruhi kemampuan otak si anak yang pada akhirnya akan bermuara pada keterampilan anak dalam mengolah kata-kata dan berbicara. Anak yang jarang diajak bicara akan mengurangi kemampuan bahasanya.
- b) Selalu mengajak anak mengobrol ketika membantu memakaikan pakaian atau kebutuhan dirinya yang lain. Berawal dari anak sering mendengar banya perkataan , maka sebagai orang dewasa hars banyak mengajaknya berbicara. Ini

---

<sup>33</sup>Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*( Jakarta: Prenada Media Group, 2016),hal.177

akan banya merangsang otak anak yang berkaitan dengan bahasa.

- c) Berbicara tentang segala sesuatu yang dilakukan. Ketika seorang dewasa sedang melakukan sesuatu, beri tahu dan ceritakan pada anak tentang aktivitas tersebut, ahkatermasuk aktivitas sehari-hari, misalnya menjemur pakaian. Hal ini sangat membantu anak untuk mengenali berbagai kegiatan bahasa yang dilakukan untuk lingkungan sekitar mereka yang merupakan keterampilan hidup yang berharga.
- d) Melatih anak untuk melakukan pilihan. Berikanlah alternatif pilihan dengan menunjukkan dua hal penamaan kepada mereka, misalnya “mau apel atau pisang”. Hal ini akan membuat anak untuk lebih memahami konsep na makanan dan anak dapat melakukan pilihan terhadap apa yang diinginkan.
- e) Mengajari anak mencintai buku. Caranya, mengajak ke perpustakaan, toko buku, pameran, dsb. Kemudian mendorong anak untuk membeli buku sendiri yang disukainya. Setelah itu melakukan diskusi kecil tentang buku yang baru dibelinya. Dengan cara ini, selain kosakata bertambah, lewat buku kemampuan kognitif anak juga turut terasah.
- f) Meminta anak untuk menceritakan kembali pengalamannya di sekolah. Selain bercerita secara langsung, juga mengemukakannya dalam catatan hariannya.

- g) Memberikan banyak kesempatan kepada anak. Anak butuh waktu untuk memproses dan menyerap apa yang dikatakan oleh orang dewasa dan menanggapiya. Oleh karena itu, berikan kesempatan kepada anak agar mereka dapat memproses dan memberi respons pada perkataan, jangan mendesaknya.
- h) Bila anak terlihat berbakat, orang tua tidak boleh memasukkannya ke kegiatan yang sesuai bakatnya seperti kelompok drama, komunitas dongeng, dll.

Adapun upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa murid, antara lain:

- 1) Dengan cara ini, anak-anak tidak merasa bahwa mereka sebenarnya sedang mengasah kemampuan berbahasa.
- 2) Kemampuan berbicara murid juga dapat diasah melalui kegiatan bermain drama. Aktivitas drama yang kerap digelar dimaksudkan untuk menggabungkan pelajaran bahasa dengan seni. Dari sini anak-anak akan cepat meningkatkan kemampuan bicaranya.
- 3) Membuat kurikulum berbahasa pada anak. Kurikulum ini membahas tentang aktifitas, tujuan, dan cara penyajiannya sehingga kita dapat mengenali potensi akal pada anak, perkembangan indera pada anak, dan cara menstimulai serta pengoptimalannya dalam menyerap kejadian serta mengasah

kecepatan mengindra dari kejadian yang akan disimpan di dalam otak.<sup>34</sup>

## **B. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbicara Anak**

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu pada orang lain, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang berada disekitar anak. Kemampuan berbicara anak usia dini dapat digunakan sebagai alat bersosialisasi dalam bertanya serta melatih kemandirian anak.

Dalam dunia pendidikan atau lebih khusus dalam masalah belajar, metode merupakan bagian integral/faktor yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran. Metode ini memegang peranan karena dengan adanya metode yang sesuai, maka

---

<sup>34</sup>Ali, Nugraha. 2007. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. (Jakarta : Universitas Terbuka), hlm.110

anak akan lebih bersemangat. Sehingga dapat dikatakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan anak akan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Dengan demikian, seorang guru harus kreatif dan pandai menerapkan metode-metode yang mampu membuat kelas aktif dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya berfikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak.

### **C. Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Eka Pentimitasari pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu menggunakan rancangan *pretest dan posttest control group design*. Teknis analisis data diuji menggunakan *uji t* dan uji hipotesis menggunakan *statistic non parametric*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Pentimitasari ini menunjukkan terdapat pengaruh metode bercerita dengan media

gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabang Barat.<sup>35</sup>

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa pada tahun 2016 dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Palu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan anak berbahasa lisan. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik *One Way Anova*  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil data perhitungan *One Way Anova*  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $f_{hitung} >$  dari  $f_{tabel}$  ( $5,769 > 4,84$ ), maka  $H_0$  (Ada pengaruh metode bercerita yang signifikan terhadap terhadap kemampuan anak berbahasa lisan di kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu) diterima. Hal ini menandakan bahwa metode bercerita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan anak berbahasa lisan di kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 01 Palu.<sup>36</sup>
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Indah Laily dengan judul penelitian "*Pengaruh Metode Cerita Bermedia*

---

<sup>35</sup> Eka Pertimitasari, *Pengaruh Metode Bercerita dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabang Barat*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

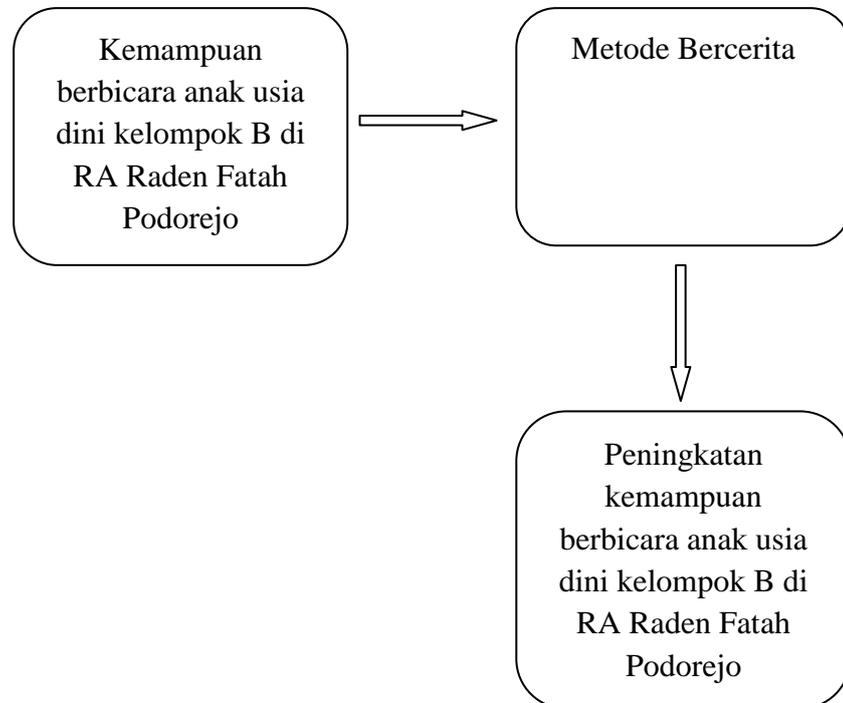
<sup>36</sup> Annisa, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Anak Berbahasa Lisan Kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Palu*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

*Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* menggunakan *One-Group Pre-test Post-test design*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametris uji jenjang bertanda *wilcoxon match Pair test* dengan rumus  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga penelitian ini signifikan adanya pengaruh 2 variabel. Berdasarkan hasil analisis data uji *wilcoxon match pair test* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% = 0,25, sehingga ( $0 < 0,25$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dengan judul "*Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*" ini diterima.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Luluk Indah Laily, *Pengaruh Metode Cerita Bermedia Gambar Seri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 38 Waru Sidoarjo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

#### 4. Kerangka Berfikir



Pada umumnya metode pembelajaran di RA cenderung monoton (kegiatannya berpusat pada guru) sehingga anak-anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru akibatnya perkembangan anak terutama perkembangan bicaranya masih rendah. Karena permasalahan tersebut anak cenderung pasif karena anak hanya sebagai penerima informasi. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Salah satu metode yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak adalah metode bercerita. Kemampuan berbicara anak akan dapat berkembang apabila anak diberi kesempatan untuk menyimak cerita kemudian mengungkapkan apa

yang ia dapat melalui cerita yang melibatkan proses kognitif. Melalui metode bercerita anak dapat mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat, misalnya kemampuan anak dalam mengingat, kemampuan anak dalam melatih kemampuan imajinasi, keaktifan anak dalam menyampaikan perasaan, mengajukan pertanyaan, dan keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan.

Seorang anak dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya, ia akan mendengarkan cerita itu dan menikmatinya dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain sehingga anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya dan anak dapat menjawab pertanyaan selanjutnya, bercerita serta mengekspresikan terhadap apa yang ia dengar sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami.

Dengan penyampaian pembelajaran menggunakan metode bercerita akan ada peningkatan anak terhadap kemampuan berbicaranya. Maka dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya anak memiliki cara-cara tersendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya, dalam menanggapi suatu pokok bahasan yang diceritakan. Sehingga anak secara bertahap dapat berpikir abstrak dan konstruktif.